

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

##### **1. Standar Kompetensi Guru Mata Pelajaran**

Standar kompetensi guru mata pelajaran secara umum ditetapkan oleh keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 tahun 2007, mencakup: kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi professional. Keempat kompetensi tersebut diuraikan sebagai berikut:

##### **a. Kompetensi Pedagogik**

- 1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional dan intelektual.
  - a) Memahami karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial budaya.
  - b) Mengidentifikasi potensi peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu
  - c) Mengidentifikasi bekal-ajar awal peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.
  - d) Mengidentifikasi kesulitan :belajar peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.

- 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
  - a) Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran ' yang mendidik terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
  - b) Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu.
- 3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu
  - a) Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum
  - b) Menentukan tujuan pembelajaran yang diampu
  - c) Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan
  - d) Memilih materi pembelajaran yang diampu yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran.
  - e) Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik.
  - f) Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian.
- 4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik
  - a) Memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik
  - b) Mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran

- c) Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan.
  - d) Melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas,- di laboratorium, dan di lapangan dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan.
  - e) Menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang di ampu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh.
  - f) Mengambil keputusan transaksional dalam pembelajaran yang diampu sesuai dengan situasi yang berkembang.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- a) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang di ampu.
- 6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- a) Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal.
  - b) Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk kreatifitasnya.
- 7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.

- a) Memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik, dan santun secara lisan, tulisan dan/atau bentuk lain.
  - b) Berkomunikasi secara-efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dengan bahasa yang khas dalam interaksi kegiatan/permainan yang mendidik yang terbangun secara siklikal dari:
    - (1) Penyimpanan kondisi psikologis peserta didik untuk ambil bagian dalam permainan melalui bujukan dan contoh,
    - (2) Ajakan kepada peserta didik untuk ambil bagian,
    - (3) Respons peserta didik terhadap ajakan guru,
    - (4) Reaksi guru terhadap respons peserta didik dan seterusnya
- 8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan prestasi belajar.
- a) Memahami prinsip -prinsip penilaian dan evaluasi proses dan prestasi belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu.
  - b) Menentukan aspek-aspek proses dan prestasi belajar yang penting untuk di nilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu.
  - c) Menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan prestasi belajar
  - d) Mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan prestasi belajar

- e) Mengadministrasikan penilaian proses dan prestasi belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen.
  - f) Menganalisis hasil penilaian proses dan prestasi belajar untuk berbagai tujuan.
  - g) Melakukan evaluasi proses dan prestasi belajar.
- 9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran
- a) Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar.
  - b) Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan.
  - c) Mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan.
  - d) Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- 10) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.
- a) Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
  - b) Memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu.

- c) Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu.

**b. Kompetensi Kepribadian**

- 1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
  - a) Menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat-istiadat, daerah asal dan gender.
  - b) Bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan sosial yang berlaku dalam masyarakat, dan kebudayaan nasional Indonesia yang beragam.
- 2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
  - a) Berperilaku jujur, tegas dan manusiawi
  - b) Berperilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia
  - c) Berperilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik dan anggota masyarakat sekitarnya.
- 3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa.
  - ja) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil.
  - . b) Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, dan berwibawa.

- 4) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
  - a) Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi
  - b) Bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri
  - c) Bekerja mandiri secara professional
- 5) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru
  - a) Memahami kode etik profesi guru
  - b) Menerapkan kode etik profesi guru
  - c) Berperilaku sesuai dengan kode etik profesi guru

**c. Kompetensi Sosial**

- 1) Bersifat Inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
  - a) Bersikap inklusif dan objektif terhadap peserta didik, teman sejawat dan lingkungan sekitar dalam melaksanakan pembelajaran.
  - b) Tidak bersikap diskriminatif terhadap peserta didik, teman sejawat, orang tua peserta didik dan lingkungan sekolah karena perbedaan agama, suku, jenis kelamin, latar belakang keluarga, dan status sosial-ekonomi.
- 2) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat.

- a) Berkomunikasi dengan teman sejawat dan komunitas ilmiah lainnya secara santun, empatik dan efektif.
  - b) Berkomunikasi; dengan orang tua peserta didik dan masyarakat secara santun, empatik dan efektif tentang program pembelajaran dan kemajuan peserta didik.
  - c) Mengikutsertakan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam program pembelajaran dan dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik
- 3) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.
- a) Beradaptasi dengan lingkungan tempat bekerja dalam rangka meningkatkan efektifitas sebagai pendidik.
  - b) Melaksanakan berbagai program dalam lingkungan kerja untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan di daerah yang bersangkutan.
- 4) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.
- a) Berkomunikasi dengan teman sejawat, profesi ilmiah, dan komunitas ilmiah lainnya melalui berbagai media dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.

- b) Mengkomunikasikan hasil-hasil inovasi pembelajaran kepada komunitas profesi sendiri secara lisan dan tulisan maupun bentuk lain.

**d. Kompetensi Profesional**

- 1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.  
Jabaran kompetensi Butir 20 untuk masing-masing guru mata pelajaran disajikan setelah tabel ini.
- 2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
  - a) Memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu
  - b) Memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu
  - c) Memahami tujuan pembelajaran yang diampu
- 3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
  - a) Memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
  - b) Mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
- 4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
  - a) Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus.

- b) Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan.
  - c) Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan. ;
  - d) Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.
- a) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi.
  - b) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.

Kompetensi seorang guru mata pelajaran yang telah ditetapkan pemerintah di atas, merupakan tugas yang sangat bagi seorang guru untuk mendapatkan penilaian guru yang kompeten, karena guru tidak hanya dituntut untuk memiliki kompetensi pedagogik tetapi juga memiliki kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi professional.

## **2. Kompetensi Guru PAK**

Berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, i ■ menetapkan standar kompetensi guru PAK sebagai berikut:

- a. Mampu menanggapi kasih Allah melalui keberadaaan dirinya dengan mengasihi sesama manusia.

- b. Mampu mewujudkan sikap hidup yang dapat mewujudkan ibadah dan syukur kepada Tuhan.
- c. Mampu menunjukkan sikap bagaimana cara memelihara ciptaan Allah lainnya dalam hidup sehari-hari.
- d. Mampu menjelaskan karya Allah dan penyelamatan bagi manusia dan seluruh ciptaanNya.
- e. Mampu melakukan tindakan yang dapat menunjukkan tanggung jawab kepada Allah, diri sendiri, sesama, dan alam lingkungan hidup.
- f. Mampu mewujudkan nilai-nilai kristiani dalam kehidupan pribadi dan komunitas.
- g. Mampu menyampaikan berita damai dan menjadi pembawa damai sejahtera.

Kompetensi bagi guru mata pelajaran PAK secara garis besarnya terdiri atas 7 bagian, namun secara garis besarnya kompetensi tersebut mencakup 4 bagian; kompetensi sebagai alat penyempurnaan panggilan Allah, kompetensi dalam rangka pembinaan guru, kompetensi dalam rangka penguasaan kurikulum, kompetensi dalam hubungan dengan kegiatan dan hasil belajar.

Seorang guru PAK dituntut menguasai materi pelajaran struktur materi yang akan diajarkan, konsep dan pola pikir yang mendukung mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen.

Guru PAK yang kompeten, memiliki aspek kognitif yaitu pengetahuan luas tentang aspek keagamaan, afektif yaitu memiliki sikap dan perilaku sesuai

nilai kristiani, aspek skill yaitu memiliki keterampilan hidtp berbangsa dan bernegara.

Kompetensi lain yang harus dimiliki guru PAK adalah harus mampu menunjukkan manfaat nilai kristiani kepada murid agar siswa termotivasi mempelajari mata pelajaran tersebut.

### **3. Kompetensi mengajar guru**

Peranan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kompetensi mengajar guru mencakup:

#### **a. Kegiatan sebelum memulai pembelajaran**

Sebelum pembelajaran dilakukan melalui tindakan memeriksa kesiapan siswa, dan melakukan kegiatan apresiasi. Kedua tindakan tersebut dimaksudkan untuk mengalihkan perhatian siswa kepada proses pembelajaran.

#### **b. Kegiatan inti pembelajaran**

##### **1) Penguasaan materi pelajaran meliputi:**

##### **a) Menunjukkan penguasaan materi**

- (1) Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan
- (2) Menyampaikan materi dengan jelas dan sesuai hierarki belajar
- (3) Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan

##### **2) Pendekatan, strategi, model pembelajaran**

##### **a) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi tujuan**

##### **b) Melaksanakan pembelajaran secara runtut**

- c) Menguasai kciias
  - d) Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontesktual
  - e) Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif:
  - f) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan
- 3) Pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran
- a) Menggunakan media secara efektif dan efisien
  - b) Menghasilkan pesan yang menarik
  - c) Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media
- 4) Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa
- a) Membutuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran
  - b) Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa
  - c) Menunjukkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar
- 5) Penilaian proses dan prestasi belajar
- a) Memantau kemajuan belajar selama proses
  - b) Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)
- 6) Penggunaan bahasa
- a) Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik dan benar
  - b) Menyampaikan pesan.dengan gaya yang sesuai

c. Penutup

Pada bagian ini dilakukan reflexsi atau membuat rangkunan dengan melibatkan siswa, melaksanakan tindak lanjut dengan memberi arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai bahan resmi/pengayaan. (Panduan Sertifikasi Guru Departemen Pendidikan Nasional 2007) ”

#### 4. Pengertian Prestasi belajar

##### a. Pengertian Prestasi

Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatic* yang berarti hasil usaha. Dan di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (W.J.S. Poerdarmita 1996:768 mengatakan bahwa: “prestasi hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan lain sebagainya)<sup>1</sup>’.

Selanjutnya Adinegoro (1984:298) mengatakan bahwa prestasi, segala pekerjaan yang berhasil, prestasi menunjukkan kecakapan suatu manusia atau suatu bangsa.<sup>2</sup>’

Berdasarkan pengertian tersebut di atas, maka dalam penelitian ini hasil yang dimaksudkan adalah prestasi belajar yang telah dicapai oleh seseorang yang telah belajar yang biasa disebut dengan istilah prestasi belajar.

t

i'

1) Panduan Sertifikasi Guru Departemen Pendidikan Nasional 2007. h.3-31

2) W J.S. Poerdarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta; Balai Pustaka, 1996, h.768

Jadi dapat dikatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai setelah melakukan kegiatan belajar yang dapat diukur dengan . menggunakan alat ukur yaitu tes. •

### **b. Pengertian Belajar**

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri seseorang sepanjang hidupnya proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang orang itu telah belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan atau sikapnya.

W.S. Wingkel mengatakan (1997 : 36) mengatakan,

“Belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, dan nilai sikap perubahan itu bersikap secara relatif keras dan berbekas”<sup>4)</sup>.

Belajar terjadi dalam interaksi dengan lingkungan, dalam bergaul dengan seseorang dalam memegang/menghadapi benda dan dalam menghadapi peristiwa manusia belajar. Pelajar harus aktif melibatkan diri dalam pemikiran, kemauan dan perasaannya.

4) W.S Winkcl *Proses Pembelajaran*, Jakarta; Bina Aksara, 1997, h.36

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan pada diri seseorang yang \ belajar baik yang berupa sikap, pengetahuan maupun keterampilan, perubahan mana dapat berupa sesuatu hasil yang baru ataupun penyempurnaan terhadap hasil yang telah diperoleh. Prestasi belajar merupakan bukti bahwa pada diri siswa bahwa ia telah mempunyai kemampuan untuk melakukan aktivitas-aktivitas baru dimana sebelumnya ia belum sanggup melakukannya.

Penekanan pada perubahan anak baik itu berupa tingkah laku, pengetahuan atau sikap serta keterampilan melakukan suatu proses yang dilalui.

Bertitik tolak dari pengertian belajar dan prestasi yang dikemukakan di atas, maka berikut ini dikutip pendapat dari Ambo' Enre Abdullah (1988:77) yang mengatakan :

“Prestasi belajar adalah nilai-nilai yang diperoleh oleh seseorang siswa di dalam mengikuti pelajaran yang diukur melalui tes, baik dengan tes unit maupun dengan tes sumatif”.

Selanjutnya Komaruddin (1974:19) mengemukakan,

“Prestasi belajar siswa adalah hasil keputusan yang dibuat oleh guru yang didasarkan pada kelayakan penguasaan bahan dan sebagainya. Keputusan tersebut didasarkan pada hasil tes”.

- 5) Ambo Enre Adullah, *Dasar-dasar Penelitian Sosial dan Pendidikan\** Ujung Pandang; FIP-JKIP, 1988, h.77
- 6) Komaruddin, *Metode Penulisan Skripsi dan Thesis*, Aksara; Bandung, 1974:19

Pengertian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa pengukuran prestasi seseorang siswa yang dilakukan oleh guru tidak semata-mata dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan siswa tersebut dan suatu pengetahuan, tetapi juga dimaksudkan untuk mengetahui keberhasilan guru dalam melaksanakan pekerjaannya. Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan sebagai indikasi keberhasilan guru atau kegagalan seorang guru.

## **5. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar**

Prestasi belajar yang dicapai oleh seseorang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi. Moh. Surya (1984: 23) mengemukakan pada dasarnya prestasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat diklasifikasikan ke dalam dua kelompok, yaitu faktor dari dalam diri sendiri dan faktor yang datang dari luar diri individu<sup>7)</sup>, antara lain:

### **a. Faktor Interen**

Faktor interen adalah faktor-faktor yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri yang berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Faktor tersebut mencakup:

#### **1. Inteligensi**

Inteligensi adalah kemampuan untuk berpikir abstrak, mampu untuk menghubungkan dan menyesuaikan diri terhadap situasi-situasi baru serta mempelajarinya dengan cepat. ■

7) Moh. Surya, *Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar* Bina Aksara, 1984, h. 23

Inteligensi sebagai kemampuan berpikir dan sebagai kemampuan untuk belajar serta kemampuan menyesuaikan diri terhadap situasi baru. Ketiga kemampuan ini besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama siswa yang mempunyai inteligensi yang tinggi biasanya lebih berhasil dari pada siswa yang tingkat intelegensinya rendah.

Perlu diketahui bahwa tingkat kecerdasan yang tinggi belum tentu berhasil dalam belajarnya. Hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu proses yang kompleks sifatnya, sedang inteligensi adalah salah satu faktor diantara faktor lain yang mempengaruhi proses belajar siswa. Siswa yang mempunyai intelegensi yang tinggi dapat berhasil baik bila faktor yang mempengaruhinya memberi dampak positif dalam proses belajar siswa tersebut.

## **2. Minat**

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang akan diperhatikan dan disertai dengan rasa senang. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar karena bila bahan-bahan yang dipelajari ada minat maka akan ditekuninya dan prestasi belajarnya akan lebih memuaskan. Sebaliknya jika itu kurang diminati maka prestasi belajarnya akan kurang dan tidak mungkin prestasi belajar dapat meningkat.

### 3. Bakat

Bakat adalah kemauan untuk belajar, kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan secara nyata sesudah belajar atau berlatih. Bakat itu mempengaruhi belajar. •;

Slameto (1998.59) menjelaskan bahwa: “Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka prestasi belajarnya lebih baik karena senang belajar” . Hal ini dimaksudkan bahwa guru perlu mengetahui bakat seseorang dan menempatkannya pada bakatnya masing-masing. Apabila hal ini tersalur baik maka prestasi belajar nya akan meningkat.

### 4. Motivasi

Motivasi adalah suatu daya pendorong untuk melaksanakan sesuatu. Motivasi merupakan keinginan, kebutuhan dan tuntutan atau cita-cita. Jadi siswa dapat berhasil dalam belajarnya bila ada motivasinya untuk belajar. Dan hal ini merupakan motivasi dalam diri siswa itu sendiri. Disamping itu ada juga motivasi yang datangnya dari luar diri siswa.

### 5. Kepercayaan dan disiplin pada diri sendiri.

Sesungguhnya belajar itu bertujuan untuk memperoleh pengalaman atau tingkah laku yang baru. Untuk itu perlu adanya rasa percaya pada diri sendiri untuk meraih sukses.

’ Dengan adanya rasa percaya pada diri sendiri, itu berarti disiplin pada diri dapat dimiliki dan ditingkatkan sehingga proses belajar teratur. Jadi dalam usaha

belajar faktor disiplin memegang peranan da.. kunci keberhasilan. Untuk itu siswa harus memiliki disiplin belajar yang tinggi di dalam belajar sehingga kegiatan

- belajar lebih optimal dan diharapkan prestasi belajar lebih meningkat.

## **b. Faktor Ekstern**

Faktor ekstern dikelompokkan oleh Slameto menjadi tiga faktor yaitu:

“faktor keluarga, faktor masyarakat dan faktor sekolah”.

### **1) Faktor keluarga**

Keluarga adalah pusat pendidikan yang pertama dan utama. Mengingat waktu anak lebih banyak berada di lingkungan keluarga dari pada di sekolah maka keluarga sangat besar pengaruhnya terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.

Namun dalam pelaksanaan pendidikan bagi anak-anak tidak dapat disangkal bahwa keluarga dapat menjadi penyebab kesulitan belajar anak. Hal ini dapat terjadi bila sikap orang tua yang terlalu keras, terlampau memanjakan anak atau membebani anak dengan pekerjaan sehingga mengurangi kesempatan belajar.

Sikap orang tua yang terlalu keras sehingga kadang-kadang cepat marah bahkan tidak segan-segan mengancam dan memukul anak. Jika anak tersebut dianggap bersalah yang akibatnya membuat kepribadian anak itu merasa rendah diri takut bertindak bahkan kepercayaan pada diri sendiri hilang.

Sementara itu sikap orang tua yang terlampau lejmah atau memanjakan juga akan membawa dampak yang karang menguntungkan karena anak tidak mempunyai kemauan untuk berusaha bahkan hidupnya tergantung sepenuhnya pada orang tuanya. Dan anak semacam ini dalam kegiatan belajarnya, nampak

pasif dalam menerima pelajaran, malas mengerjakan tugas-tugas bahkan selalu menggantungkan diri pada bantuan temannya bila ada ulangan. Keadaan semacam ini tentu berefek negatif bagi prestasi belajar anak itu.

Peranan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sangat besar, terutama menyangkut perhatian yang menyeluruh yaitu kebutuhan jasmani dan rohani, kebutuhan yang dimaksud meliputi:

Kebutuhan akan waktu yang cukup untuk belajar di rumah.

Kebutuhan akan alat pelajaran yang cukup.

Kebutuhan akan tempat / fasilitas belajar yang aman.

Kebutuhan akan kasih sayang dan rasa harga diri.

Jika hal tersebut dapat dipenuhi maka akan timbul gairah atau motivasi belajar anak, bahkan mempengaruhi pola pikir visi dan misi anak dalam berjuang. Anak dalam menyusun suatu rencana masa depan melalui program dan pendekatan sesuai peranan dan dukungan orang tua. Dalam kondisi tersebut dapat mempengaruhi prestasi belajar anak.

## **2) Faktor lingkungan masyarakat**

Lingkungan masyarakat adalah lingkungan pergaulan antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya. Atau masyarakat dengan masyarakat lainnya dimana dalam pergaulan ini dapat saja terjadi pengaruh yaitu suatu aktifitas yang terjadi dalam pergaulan-pergaulan sehari-hari. Anak sebagai anggota masyarakat tentu mendapat pengaruh dari pergaulan masyarakat itu. Dalam pergaulan itu tidak mutlak bahwa kehidupan anak kearah yang positif saja tetapi sebaliknya

mungkin mengarah kepada hal-hal yang negatif. Hal ini tergantung dari sikap penerimaan individu itu sendiri, bagaimana ia mengadakan reaksi terhadap lingkungan sekitarnya. Namun sering dijumpai bahwa faktor ini merupakan salah satu penghambat bagi kegiatan belajar siswa, baik itu berupa media massa maupun yang berwujud kegiatan kelompok, misalnya terlalu banyak menonton, banyak membaca majalah yang tidak menunjang pelajaran di sekolah, terlalu aktif dalam kegiatan olah raga, dan lain-lain yang tentunya mengurangi waktu untuk belajar bahkan lebih dari itu akan membuat anak malas belajar karena terlalu capek.

Lingkungan masyarakat dapat berpengaruh positif dan negatif terhadap prestasi belajar anak, pengaruh tersebut bergantung pada kondisi lingkungan dan cara anak menyikapi kondisi lingkungan.

### **3) Faktor lingkungan sekolah**

Sekolah dengan kondisi sarana dan prasarana yang memadai dapat menunjang aktifitas belajar mengajar, demikian sebaliknya. Salah satu penunjang proses belajar mengajar di sekolah adanya perpustakaan atau laboratorium. Mungkin masing-masing sekolah tersedia perpustakaan, namun kuantitas dan kualitas isi perpustakaan tersebut berbeda-beda. Ada perpustakaan sekolah yang berisi jumlah judul buku yang banyak ada yang kurang, ada yang hanya berisi buku-buku lama dan ada berisi ■ buku-buku sesuai dengan perkembangan waktu dan ilmu pengetahuan (up to day), bahkan sekolah-sekolah di kota termasuk SD telah dilengkapi dengan sarana perpustakaan, internet agar siswa dan siswa dapat

mengakses informasi dan perkembangan dalam berbagai aspek baik dalam maupun luar negeri..

Selain sarana perpustakaan sekolah, faktor guru merupakan sentral dari kegiatan belajar mengajar di sekolah. Ini dimaksudkan karena disamping sebagai pendidik guru di dalam mengajar harus menguasai kurikulum. Kompetensi guru seperti pengelolaan kelas, metode mengajar, kemampuan mengevaluasi mempengaruhi prestasi belajar anak. Kompetensi guru dalam proses pembelajaran sangat diharapkan menjembatani hasil siswa.

## **B. Kerangka Pikir**

Kompetensi mengajar guru merupakan pendekatan yang digunakan guru melaksanakan pembelajaran. Keterampilan guru memilih dan menggunakan strategi belajar tidak ditentukan oleh kurikulum. Strategi pembelajaran yang dilaksanakan guru merupakan kompetensi guru.

Indikator kompetensi pembelajaran yang perlu dimiliki guru SD dalam melaksanakan pembelajaran mencakup berbagai komponen yakni: kompetensi menguasai karakteristik peserta didik dari aspek moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual, kompetensi menguasai teori dan prinsip pembelajaran, kompetensi mengembangkan kurikulum, kompetensi menyelenggarakan pembelajaran, kompetensi berkomunikasi, kompetensi melakukan penilaian akhir dan pengayaan

Bagan kerangka pikir



### C. Hipotesis

“Ada pengaruh peranan kompetensi pembelajaran guru terhadap prestasi belajar siswa.SDN No.292 Inpres Karanganyar